

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Q) pada perusahaan-perusahaan sektor utama dan kedua yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,014545 dan hasil uji t untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 1,342468 dengan nilai signifikansi 0,1843 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.
2. Secara parsial variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Q) pada perusahaan-perusahaan sektor utama dan sektor kedua yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,129541 dan hasil uji t untuk variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar 5,564513 dengan nilai signifikansi 0,0000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.
3. Secara parsial variabel ukuran komite audit (UKA) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor utama dan sektor kedua yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,984818$ dan hasil uji t untuk variabel ukuran komite audit sebesar $-2,266167$ dengan nilai signifikansi $0,0269$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$.

4. Secara parsial variabel pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Q) pada perusahaan-perusahaan sektor utama dan sektor kedua yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,016765$ dan hasil uji t untuk variabel pengungkapan emisi GRK sebesar $-2,800517$ dengan nilai signifikansi $0,0068$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$.
5. Secara parsial variabel kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Q) pada perusahaan-perusahaan sektor utama dan sektor kedua yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,821765$ dan hasil uji t untuk variabel kinerja lingkungan sebesar $2,605187$ dengan nilai signifikansi $0,0114$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$.
6. Secara simultan variabel kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, pengungkapan emisi gas rumah kaca, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor utama dan sektor

kedua yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji F hitung sebesar 8,701190 dengan nilai *sig.* 0,000003 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan rentang waktu penelitian, menambahkan proksi mekanisme *Good Corporate Governance*, mengganti proksi pengukuran kinerja lingkungan dengan indikator lain agar mendapatkan sampel yang lebih luas.
2. Bagi perusahaan, lebih memperhatikan aspek sosial masyarakat dan lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaannya. Karena dampak buruk dari kegiatan operasi perusahaan akan berdampak pada *image* perusahaan.
3. Bagi investor, lebih memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sebagai bahan dasar pertimbangan melakukan investasi pada sebuah perusahaan dan tidak hanya terpaku pada nilai perusahaan saja.
4. Bagi lembaga pembuat peraturan seperti Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi

penyusunan standar akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang ada.

C. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jumlah sampel yang tergolong rendah karena hanya menggunakan sampel perusahaan yang telah dievaluasi kinerja lingkungannya melalui PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup selama periode 2015, 2016, dan 2017.

Subjektivitas dalam menentukan skor poin pengungkapan emisi gas rumah kaca yang hanya dilakukan oleh peneliti tanpa adanya evaluasi oleh orang lain, hal ini memungkinkan terdapat perbedaan kalimat yang dimaksud dalam annual report perusahaan sesuai dengan indikator indeks pengungkapan GRK atau tidak.